



Research Article

Transformasi Peran Guru PAI: Kajian tentang Sumber Belajar di Era Digital, Analisis Kecakapan Abad 21

Warih Bagaskara Putri Afriansyah¹, Najwa Chikmiah², Moh. Faizin³

1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
E-mail: warihbagaskar@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
E-mail: chikmiahnajwa23@gmail.com
3. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
E-mail: faizin7172@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 12, 2026
Accepted : June 13, 2026

Revised : May 14, 2026
Available online : July 13, 2026

How to Cite: Warih Bagaskara Putri Afriansyah, Najwa Chikmiah and Moh. Faizin. (2026) "Transforming the Role of Islamic Education Teachers: A Study of Learning Resources in the Digital Era, Analysis of 21st Century Skills", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 493–507. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3578.

Transforming the Role of Islamic Education Teachers: A Study of Learning Resources in the Digital Era, Analysis of 21st Century Skills

Abstract. This study examines the changing role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the digital era, particularly in terms of how they manage learning resources and the skills needed for teaching in the 21st century. The research method used is library research with a qualitative approach. The groups studied include various types of scientific writings, such as national journals and indexed

academic books, and the data collection method involves observation and analysis of the contents of these sources. This study shows that the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers has changed from being the main source of information where the teacher is in the middle (Teacher Centered), to being more flexible as a director who supports student-centered learning (Student Centered) and is able to keep up with new technological developments. Using digital learning tools such as e-books, video lessons, and digital platforms can help students be more motivated in learning and improve their ability to learn independently. In addition, 21st-century skills such as understanding how to use digital tools, being proficient in using technology with the TPACK method, and having the 4C abilities of critical thinking, creativity, collaboration, and communication, are very important to improve the effectiveness of PAI learning. However, several challenges remain, such as differences in people's ability to access technology, doubts about the accuracy of religious information, and a lack of available support facilities. Teachers must continually improve their skills to maximize the use of Islamic Religious Education (PAI) lessons in today's digital world.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher, Digital Era, Learning Resources, 21st Century Skills, TPACK

Abstrak: Penelitian ini mempelajari tentang perubahan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital, khususnya dalam hal cara mereka mengelola sumber belajar dan kemampuan yang dibutuhkan dalam mengajar di abad ke-21. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kepustakaan (Library Research) dengan pendekatan kualitatif. Kelompok yang diteliti mencakup berbagai jenis tulisan ilmiah, seperti jurnal nasional dan buku akademik yang terindeks, serta cara pengumpulan datanya melibatkan pengamatan dan analisis terhadap isi dari sumber-sumber tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah berubah dari sumber utama informasi di mana guru berada di tengah tengah (Teacher Centered), menjadi lebih fleksibel sebagai pengarah yang mendukung pembelajaran berpusat pada siswa (Student Centered) dan mampu mengikuti perkembangan teknologi baru. Menggunakan alat belajar digital seperti buku elektronik, video Pelajaran, dan platform digital yang dapat membantu siswa lebih termotivasi dalam belajar dan meningkatkan kemampuan mereka belajar mandiri. Selain itu, keterampilan abad ke-21 seperti memahami cara menggunakan alat digital, mahir menggunakan teknologi dengan metode TPACK, serta memiliki kemampuan 4C yaitu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan berkomunikasi, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Namun, ada beberapa tantangan, seperti perbedaan tingkat kemampuan orang dalam mengakses teknologi, keraguan terhadap keakuratan informasi agama, serta kurangnya fasilitas pendukung yang tersedia. Guru-guru harus terus meningkatkan kemampuan mereka agar bisa memanfaatkan Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara maksimal di dunia digital saat ini.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, Era Digital, Sumber Belajar, Keterampilan Abad ke-21, TPACK

PENDAHULUAN

Transformasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital merupakan suatu hal yang mustahil untuk dihindari, karena teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat cepat. Perkembangan tersebut tidak hanya mempengaruhi penggunaan media pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga merubah paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru (teacher centered learning) menjadi pembelajaran yang berpusat pada murid (student centered learning). Dalam kondisi ini, guru PAI tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai orang yang membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi murid

dalam menggunakan berbagai sumber belajar digital secara efektif dan tanggung jawab.¹

Perkembangan teknologi digital juga membuat konsep belajar semakin berubah, dari yang hanya menggunakan buku cetak dan penjelasan guru menjadi lebih beragam, terbuka, dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Sekarang murid bisa mengakses berbagai bahan belajar seperti buku digital, video pembelajaran, jurnal online, ensiklopedia di internet, serta media interaktif lainnya tanpa terbatas oleh tempat dan jam. Kemudahan akses ini memberi kesempatan besar untuk meningkatkan kualitas belajar, terutama dalam mata Pelajaran PAI yang membutuhkan pendekatan yang sesuai dengan situasi dan perkembangan zaman.²

Namun, banyaknya informasi di media digital juga memberi tantangan baru dalam belajar. Tidak semua informasi tentang agama yang ada di internet bisa dipercaya dan memiliki kebenaran yang jelas. Kondisi ini membutuhkan guru PAI memiliki kemampuan dalam literasi digital agar bisa membimbing siswa dalam memilah, memahami, dan mengevaluasi informasi secara kritis. Guru PAI tidak hanya bertugas memberikan materi pembelajaran, tetapi juga memegang nilai-nilai keislaman dan karakter murid harus dijaga dalam lingkungan globalisasi yang semakin cepat dan berkembangnya media digital.³

Dalam menghadapi transformasi tersebut, guru PAI perlu memiliki kemampuan untuk menggabungkan aspek pedagogik, pemahaman materi, dan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), yaitu kemampuan guru dalam menggabungkan teknologi, Pendidikan, dan konten pembelajaran secara seimbang. Dengan pendekatan ini, guru diharapkan bisa membuat pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di tengah perkembangan teknologi. Selain itu, guru juga harus membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, bekerja sama, serta berkomunikasi dengan baik, agar mereka bisa menghadapi perubahan teknologi secara tepat dan bijak.⁴

Meskipun perubahan digital memberikan banyak peluang di bidang pendidikan, penerapannya tetap mengalami beberapa kesulitan. Ketimpangan dalam pemahaman tentang literasi digital di antara para pendidik, kurangnya fasilitas teknologi di beberapa wilayah, serta meningkatnya kemungkinan penyalahgunaan media digital seperti perundungan siber dan penyebaran informasi yang tidak baik menjadi hambatan besar dalam proses belajar. Penelitian sebelumnya cenderung

¹ Arum Banarsari dkk., "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Pada Abad 21," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6, no. 1 (2023): 460, <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71152>.

² Ahmad Muflihah, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA SEBAGAI KECAKAPAN ABAD 21," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 93–94, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103>.

³ Suci Nurmatin, "ANALISIS KEMAMPUAN TPACK GURU MI DALAM LITERASI DIGITAL," *Asatidzuna | Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2024): 160, <https://doi.org/10.70143/asatidzuna.v4i2.296>.

⁴ Rayinda Dwi Prayogi, "Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan," *Manajemen Pendidikan* 14, no. 2 (2020): 144–45, <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.9486>.

lebih fokus pada penerapan teknologi dalam pembelajaran secara umum, akan tetapi masih kurang banyak yang secara spesifik mengkaji perubahan peran guru PAI sebagai pengelola sumber belajar digital serta sebagai pengawal nilai-nilai moral peserta didik. Sebab itu, penting untuk dilakukan penelitian tentang perubahan tugas guru PAI dalam mengelola sumber belajar di masa digital.⁵

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis perubahan peran guru PAI dalam mengelola sumber belajar digital serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses pembelajaran di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe study berupa penelusuran di perpustakaan. Penelitian ini berfokus pada analisis konseptual mengenai transformasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Subjek penelitian menggunakan data sekunder, berupa jurnal ilmiah nasional, buku, dan publikasi akademik yang terkait dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara study dokumentasi, yaitu mencari dan menganalisis literatur dari berbagai database ilmiah seperti Google Scholar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Teknik analisis isi (content analysis) yang meliputi beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan secara deskriptif dan konseptual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa perubahan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital tidak hanya terfokus pada penggunaan teknologi secara teknis saja, tetapi juga melibatkan pergeseran cara berpikir dalam melakukan proses pembelajaran. Guru sekarang bukan lagi menjadi sumber informasi utamanya, melainkan berperan sebagai pembimbing yang membantu dan mengatur penggunaan sumber belajar digital secara efektif. Selain itu, penggunaan sumber belajar digital terbukti bisa meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga menimbulkan tantangan seperti kualitas informasi yang tidak pasti dan kesiapan guru dalam menggunakannya. Oleh karena itu, kemampuan abad ke-21 seperti literasi digital, kemampuan berpikir kritis, serta penerapan teknologi secara terpadu melalui pendekatan TPACK menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran PAI di masa kini yang semakin digital.

A. Transformasi Guru PAI di Era Digital

Transformasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di zaman digital adalah sesuatu yang sudah pasti dan tidak bisa dinyatakan karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi cara media digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi juga mengubah cara pendidikan berlangsung secara dasar, dari pendekatan yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Dalam situasi ini, guru bukan lagi satu-

⁵ Wahyu Adi Candra dan Mustaqim Hasan, *TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 DIGITAL*, t.t., 287.

satunya sumber pengetahuan, tetapi berfungsi sebagai orang yang membantu, menghubungkan, dan memberikan arahan selama proses belajar.

Perkembangan teknologi digital memungkinkan munculnya sistem belajar yang lebih fleksibel, sehingga siswa dapat mempelajari materi secara mandiri dengan berbagai sumber yang tersedia. Ini membutuhkan guru PAI untuk bisa beradaptasi dengan perubahan tersebut dengan memahami literasi digital dan mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Guru tidak hanya diminta mengajar materi agama, tetapi juga membantu siswa dalam menggunakan teknologi dengan cara yang bijak dan kritis.⁶

Transformasi ini juga dipengaruhi oleh kebutuhan akan kemampuan abad ke-21 yang menekankan pentingnya keterampilan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, communication). Dalam hal ini, guru perlu bisa membuat pembelajaran yang lebih menarik, kolaboratif, dan kontekstual, dengan menggunakan teknologi digital sebagai alat bantu belajar. Dengan demikian, peran guru berkembang dari sekadar pengajar menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.⁷

Selain itu, transformasi peran guru PAI juga mencakup aspek profesionalisme yang lebih kompleks. Guru diharuskan untuk menyatukan kemampuan dalam aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dengan menggunakan teknologi digital. Integrasi ini menjadi penting agar pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dan mampu menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual di tengah perkembangan zaman.⁸

Dalam praktiknya, perubahan ini mendorong guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran digital seperti video, platform belajar online, dan aplikasi yang bisa diinteraksi untuk meningkatkan partisipasi siswa. Pembelajaran yang dahulu hanya berlangsung satu arah kini berkembang menjadi pendekatan yang lebih dialogis dan partisipatif. Oleh karena itu, perubahan peran guru PAI tidak hanya membuat proses belajar lebih efektif, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa.

Secara keseluruhan, transformasi peran guru PAI di era digital menunjukkan adanya pergeseran paradigma pendidikan yang menempatkan guru sebagai fasilitator pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi. Perubahan ini membutuhkan kesiapan kompetensi guru secara berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 sekaligus tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai dasar utama dalam proses belajar mengajar.

Transformasi ini juga berkaitan erat dengan perubahan dalam cara menggunakan dan mengelola sumber belajar yang semakin mengandalkan digital.

⁶ Rahmadani Akbar dan Nur Saidah, *TRANSFORMASI KOMPETENSI GURU PAI DI ABAD 21: PERUBAHAN PARADIGMA PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL*, t.t., 138–39.

⁷ Shishi Amelia dkk., "TRANSFORMASI PERAN GURU: DARI PENGAJAR MENUJU FASILITATOR PEMBELAJARAN ABAD 2," *Open Access* 8, no. 6 (2025): 1–2.

⁸ Diana Diana dan Muhammad Hasbi Abdul Rahman, "Transformasi Profesionalisme Guru PAI di Era Digital: Strategi Adaptif Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21," *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 114–15, <https://doi.org/10.47766/ahdf.v3i2.6515>.

Maka dari itu, pembahasan mengenai sumber belajar dalam ekosistem digital menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut.

B. Sumber Belajar dalam Ekosistem Digital

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara belajar secara mendasar dan memperluas pemahaman tentang sumber belajar. Dalam cara belajar tradisional, sumber belajar hanya terbatas pada buku teks fisik dan penjelasan dari guru sebagai informasi yang tunggal. Namun, di era digital saat ini, sumber belajar semakin berkembang menjadi ekosistem yang luas, terbuka, dan bersifat dinamis. Sumber belajar kini telah berubah menjadi sebuah ekosistem yang luas, terbuka, dinamis, dan tidak terbatas lagi oleh ruang atau waktu.⁹

Beberapa poin penting mengenai dinamika sumber belajar dalam ekosistem digital adalah sebagai berikut:

1. Diversitas format media: sumber belajar digital memiliki berbagai bentuk media yang beragam, tidak hanya berbasis teks saja. Terdapat berbagai jenis media interaktif seperti e-book, video pembelajaran, ensiklopedia digital, simulasi interaktif, serta berbagai jenis konten multimedia lainnya yang bisa mendukung berbagai cara belajar yang dimiliki oleh siswa.¹⁰
2. Aksesibilitas global: adanya internet memungkinkan para siswa mengakses berbagai sumber daya pendidikan yang luas, seperti perpustakaan digital dan database ilmiah dari berbagai penjuru dunia secara cepat dan efisien.¹¹
3. Interaktivitas dan kemandirian: media digital seperti flipbook interaktif dan aplikasi gamifikasi (misal: Quizizz atau Kahoot) mendorong siswa untuk lebih aktif, meningkatkan semangat belajar, serta membantu mereka belajar secara mandiri dengan fokus pada diri sendiri sebagai pusat pembelajaran (student centered learning).
4. Pemanfaatan platform kolaboratif: penggunaan learning management system (LMS) seperti google classroom, moodle, serta platform kolaborasi seperti Microsoft office 365, membuat proses pembagian materi dan komunikasi antara guru dan siswa lebih mudah dalam satu sistem yang terpadu.¹²
5. Tantangan dalam literasi dan memverifikasi informasi: banyaknya informasi di ruang digital membuat sulit menilai kebenaran dan kredibilitas dari konten yang ada. Dalam pembelajaran agama Islam, guru diwajibkan untuk membimbing siswa dalam menerapkan prinsip tabayyun, yaitu proses

⁹ Anisa Nurapipah dkk., *PERGESERAN PERAN GURU DAN DINAMIKA SUMBER BELAJAR DI ERA DIGITAL*, 17, no. 1 (t.t.): 10.

¹⁰ Predi Ari Repi dkk., "KURIKULUM MERDEKA: PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL," *Reflektika* 19, no. 1 (2024): 12, <https://doi.org/10.28944/reflektika.v19i1.1743>.

¹¹ Rezaldi Annur Muhammad dan Reni Ambarwati, *PENGEMBANGAN E-BOOK KEANEKARAGAMAN HAYATI SEBAGAI SUMBER BELAJAR DAN UNTUK MELATIHKAN LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK KELAS X SMA*, 10, no. 2 (2021): 331.

¹² S. N. Andani dkk., *PEMANFAATAN DIGITAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN*, no. 1 (2025): 72.

memverifikasi informasi, serta meningkatkan efektivitas dan kualitas hasil di abad ke-21.¹³

C. Kecakapan Guru PAI Abad 21

Kecakapan guru pendidikan agama Islam (PAI) di abad ke-21 tidak lagi hanya terbatas pada penguasaan materi keagamaan secara teoretis, melainkan mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika teknologi dan perubahan paradigma pembelajaran. Guru PAI dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi untuk menjawab tantangan dunia yang semakin terbuka dan terdigitalisasi.¹⁴ Berikut adalah komponen kecakapan utama yang harus dimiliki oleh guru PAI di era ini:

1. Optimalisasi lima dimensi kompetensi

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal, guru PAI perlu mengoptimalkan lima dimensi kompetensi inti,¹⁵ yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik: kemampuan mengelola pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.
- b. Kompetensi kepribadian: menampilkan sosok pendidik yang berintegritas dan menjadi teladan akhlak mulia bagi peserta didik.
- c. Kompetensi profesional: penguasaan mendalam terhadap materi ilmu agama serta kemampuan untuk terus mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan.
- d. Kompetensi sosial: kecakapan dalam membangun hubungan positif dan kolaborasi dengan murid, rekan sejawat, serta komunikasi sekolah.¹⁶
- e. Kompetensi kepemimpinan: khusus bagi guru PAI, kecakapan memimpin sangat krusial untuk membimbing murid dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Islam di tengah Masyarakat.

2. Penguasaan teknologi dan literasi digital (TPACK)

Kecakapan teknologi bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan pokok dalam pembelajaran PAI modern.

- a. Implementasi TPACK: guru harus menguasai Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), yaitu kemampuan mengintegrasikan teknologi ke dalam strategi pengajaran dan penyampaian konten agama.¹⁷

¹³ Lulu' Anwariyah dkk., "Transformasi Pembelajaran di Era Digital: Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar yang Inovatif," *Jurnal Kajian dan Inovasi Ilmu (JKII)* 1, no. 1 (2025): 23, <https://doi.org/10.64123/jkii.v1.i1.4>.

¹⁴ Nadhrah Finni Yuniarti, *Profesionalisme Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Abad ke-21* (2024): 24.

¹⁵ Dalila Khoirin, *OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21*, t.t., 1.

¹⁶ Firman Mansir, "IDENTITAS GURU PAI ABAD 21 YANG IDEAL PADA PEMBELAJARAN FIQH DI SEKOLAH DAN MADRASAH," *Muslim Heritage* 5, no. 2 (2020): 1, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v5i2.2343>.

¹⁷ Abdul Mun'im Amaly dkk., "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 1, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6712](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712).

- b. Pemanfaatan perangkat: penguasaan terhadap perangkat keras (hardware) seperti laptop dan smartphone, serta perangkat lunak (software) baik aplikasi buatan sendiri maupun aplikasi open source.
- c. Kecakapan literasi digital: guru harus memiliki kemampuan menyaring informasi digital agar materi agama yang disampaikan tetap akurat dan terhindar dari penyimpangan informasi atau hoaks.

3. Pengembangan keterampilan 4C

Guru PAI abad ke-21 berperan sebagai fasilitator untuk menumbuhkan keterampilan abad ke-21 pada diri siswa, yang dikenal dengan 4C:

1. Critical Thinking (Berpikir Kritis): membimbing siswa untuk menganalisis masalah dan menemukan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam.
 2. Creativity (Kreativitas): menciptakan media dan metode pengajaran yang inovatif agar pembelajaran agama tidak monoton.
 3. Collaboration (Kolaborasi): mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tim dan menghargai perbedaan.
 - d. Communication (Komunikasi): memfasilitasi siswa dalam menyampaikan gagasan keagamaan secara efektif dan santun.
4. Transformasi Peran: menjadi inspirator dan fasilitator

Peran guru telah berubah dari pusat pengetahuan (teacher centered) menjadi fasilitator, mediator, dan perancang pembelajaran (learning designer) yang berorientasi pada kebutuhan siswa (student centered). Guru PAI tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi motivator yang membimbing siswa menginternalisasi nilai-nilai Islam secara kontekstual melalui sumber belajar yang luas. Meskipun demikian, implementasi kompetensi tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan yang kompleks dalam praktiknya.

Tantangan Guru PAI di Era Digital

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di era digital tidak luput dari beberapa hambatan kompleks. Guru PAI kini menghadapi tantangan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga ideologis dan pedagogis. Berdasarkan literatur yang relevan, tantangan tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kesenjangan Literasi Digital dan Kompetensi Teknis

Salah satu tantangan utama adalah belum meratanya penguasaan teknologi informasi di kalangan pendidik. Banyak guru PAI yang masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat digital atau mengintegrasikan aplikasi modern ke dalam kurikulum.¹⁸ Kurangnya pelatihan yang intensif mengenai penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran agama membuat inovasi di kelas menjadi terhambat.¹⁹

2. Keaslian dan Validitas Informasi Keagamaan

¹⁸ Muhamad Kosasih dkk., "Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok," *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2025): 80, <https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>.

¹⁹ Tri Gunarsih, *Inovasi dan Tantangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*, t.t., 147.

Di era digital, arus informasi keagamaan sangat melimpah namun tidak semuanya memiliki otoritas keilmuan yang jelas. Guru PAI ditantang untuk menjadi filter bagi peserta didik terhadap konten-konten keagamaan yang bersifat radikal, hoaks, atau tidak sesuai dengan moderasi beragama.²⁰ Kemudahan akses internet seringkali membuat siswa lebih mempercayai sumber digital yang belum tentu sah dibandingkan penjelasan guru di kelas

3. Degradasi moral dan etika digital (Cyber Ethics)

Era digital membawa risiko perubahan perilaku pada peserta didik, seperti kecanduan gawai, perundungan siber (*cyber bullying*), dan akses terhadap konten negatif. Guru PAI memiliki beban moral untuk tetap menjaga karakter religius siswa di tengah arus globalisasi yang cenderung individualis dan material. Tantangannya adalah bagaimana menanamkan tata krama internet (*netiquette*) yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam interaksi media sosial siswa.²¹

4. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Tantangan eksternal yang sering dihadapi adalah infrastruktur yang belum memadai, terutama di daerah-daerah terpencil. Akses internet yang tidak stabil serta kurangnya fasilitas pendukung seperti laboratorium komputer atau perangkat multimedia di sekolah menjadi kendala nyata dalam mewujudkan transformasi digital PAI.²²

5. Perubahan Paradigma Belajar Siswa

Siswa era digital atau generasi Z memiliki karakteristik belajar yang instan dan visual. Guru PAI ditantang untuk mengubah metode pengajaran konvensional (ceramah) menjadi metode yang lebih interaktif dan menarik agar mampu bersaing dengan konten-konten hiburan digital yang lebih memikat perhatian siswa.²³

Dengan demikian, tantangan yang dihadapi guru PAI di era digital menuntut adanya strategi yang tepat dalam meningkatkan kompetensi profesional dan literasi digital. Terlepas dari berbagai tantangan tersebut, transformasi peran guru tetap memberikan dampak positif terhadap pembelajaran.

D. Dampak Transformasi Peran Guru dalam Pembelajaran PAI

Transformasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dari pusat pengetahuan (*teacher-centered*) menjadi fasilitator dan motivator (*student-centered*) membawa dampak signifikan terhadap ekosistem pendidikan. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi cara penyampaian materi, tetapi juga menyentuh aspek

²⁰ Ahmad Manshur dan Farida Isroani, "Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023): 1.

²¹ Dewi Solihat dan Undang Ruslan Wahyudi, "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Mentoring di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang," *ALSYS* 3, no. 1 (2023): 44, <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.756>.

²² Candra dan Hasan, *TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 DIGITAL*, 40.

²³ David Maulana Ghufroon dkk., "TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL: MODALITAS BELAJAR DAN TANTANGAN PENDIDIKAN," *Jurnal Al Burhan* 3, no. 2 (2023): 40, <https://doi.org/10.58988/jab.v3i2.224>.

perkembangan karakter dan efektivitas belajar siswa. Adapun dampak-dampak tersebut adalah:

1. Peningkatan Partisipasi dan Kemandirian Belajar Siswa

Perubahan peran guru menjadi fasilitator mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mencari sumber belajar digital secara mandiri. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis di mana siswa tidak lagi hanya menjadi pendengar pasif, melainkan aktor utama dalam mengonstruksi pemahaman keagamaan mereka.²⁴ Pola ini terbukti meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses eksplorasi nilai-nilai agama.

2. Penguatan karakter religious dan etika digital

Dengan guru berperan sebagai filter dan pembimbing, transformasi ini berdampak pada pembentukan karakter religius yang lebih kokoh di tengah arus digitalisasi. Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai akhlak membantu siswa mengembangkan kontrol diri (*mujahadah an-nafsi*) dan prasangka baik (*husnudzon*) dalam berinteraksi di dunia maya.²⁵ Transformasi ini memungkinkan internalisasi nilai agama terjadi melalui pembiasaan yang relevan dengan kehidupan digital siswa.

3. Personalisasi pembelajaran PAI

Transformasi peran memungkinkan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih personal. Penggunaan teknologi dan media pembelajaran interaktif membuat materi PAI dapat disesuaikan dengan berbagai modalitas belajar siswa (visual, auditori, atau kinestetik). Dampaknya, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan mampu menjangkau kebutuhan setiap individu secara lebih spesifik dibandingkan metode klasikal tradisional.²⁶

4. Efektivitas dan efisiensi pembelajaran

Integrasi perangkat digital dan platform seperti Chromebook atau aplikasi pembelajaran dalam peran baru guru sebagai "desainer pembelajaran" meningkatkan efisiensi waktu dan distribusi materi. Sumber belajar yang luas dan dapat diakses kapan saja membuat pembelajaran PAI tidak lagi terbatas oleh sekat ruang kelas dan waktu pelajaran resmi.

5. Profesionalisme dan inovasi pendidik

Dampak bagi guru sendiri adalah tuntutan untuk terus melakukan pengembangan profesional. Transformasi ini memicu guru untuk terus berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas standar pengajaran PAI di sekolah maupun madrasah.

²⁴ Dewina Rakhma Alfina Damayanti dan Auliya Ridwan, *Perubahan Sosial dan Pendidikan dalam Peran Guru PAI di Era Digital*, 02, no. 02 (2024): 123.

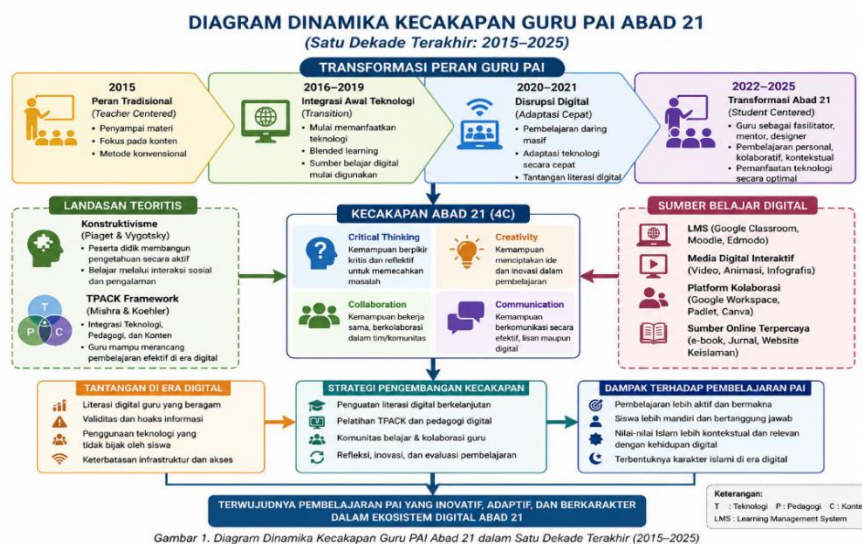
²⁵ Ghani Ahmad Haidar dan Hikmah Maulani, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di Era Digital*, 3 (2025): 1.

²⁶ Muhammad Noor Fauzi, "Problematisasi Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (2023): 1, <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>.

E. Analisis Dinamika Kecakapan Pendidik Abad Ke-21

Dalam satu dekade terakhir, kecakapan pendidik mengalami transformasi yang signifikan seiring dengan perkembangan teknologi digital dalam dunia pendidikan. Perubahan tersebut tidak hanya mencakup aspek teknis penggunaan media pembelajaran, tetapi juga mencakup perubahan paradigma pedagogis, pola komunikasi, serta strategi pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Guru tidak lagi diposisikan sebagai satusatunya sumber pengetahuan (teacher centered), melainkan bertransformasi menjadi fasilitator, mentor, dan pengelola pembelajaran berbasis digital.²⁷

Untuk memahami perubahan tersebut secara komprehensif, diperlukan pemetaan konseptual mengenai dinamika kecakapan pendidik abad ke-21 yang divisualisasikan melalui diagram perkembangan transformasi guru PAI dalam satu dekade terakhir, adapun bentuk model perkembangannya sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Dinamika Kecakapan Guru PAI Abad 21 dalam Satu Dekade Terakhir (2015–2025)

Diagram tersebut menunjukkan bahwa kecakapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital berkembang secara dinamis sebagai respons terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pembelajaran modern. Pada periode awal, pembelajaran masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. Namun, memasuki fase integrasi teknologi, guru mulai memanfaatkan blended learning, platform digital, dan sumber belajar berbasis internet sebagai bagian dari proses pembelajaran.²⁸

Integrasi tersebut selanjutnya melahirkan kebutuhan akan kompetensi abad ke-21 yang mencakup keterampilan 4C, yaitu critical thinking, creativity, collaboration, dan communication. Keempat kompetensi tersebut menjadi indikator penting dalam pengembangan kualitas pendidik di era digital karena mampu mendukung

²⁷ Teguh Arie Sandy dkk., "Research Trends Based on Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Indonesia: A Systematic Review," *Epistema* 4, no. 1 (2023): 45–52, <https://doi.org/10.21831/ep.v4i1.59486>.

²⁸ Adelliana Dini Timikasari, *LITERATURE REVIEW: IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING BERBASIS SAINS DITINJAU DARI JENJANG PENDIDIKAN DAN MATA PELAJARAN*, 4, no. 1 (2022): 23–30.

terciptanya pembelajaran yang aktif, reflektif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah.²⁹

Meskipun demikian, proses transformasi tersebut tidak berjalan secara linier. Guru masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, validitas informasi, serta karakteristik peserta didik yang semakin adaptif terhadap media sosial dan teknologi informasi.³⁰

Di sisi lain, perkembangan teknologi juga membuka peluang besar dalam pengembangan pembelajaran PAI melalui pemanfaatan Learning Management System (LMS), media interaktif, platform kolaboratif, dan sumber belajar digital yang lebih luas dan fleksibel. Pemanfaatan teknologi tersebut berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, mandiri, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21.³¹

Dengan demikian, dinamika kecakapan pendidik abad ke-21 menunjukkan bahwa transformasi guru PAI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga menyangkut kesiapan pedagogis, kemampuan adaptasi, serta penguatan karakter pendidik dalam membangun ekosistem pembelajaran digital yang inovatif dan humanis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, transformasi peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital menunjukkan pergeseran dari pusat informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berbasis teknologi. Perubahan ini ditandai dengan pemanfaatan sumber belajar digital yang semakin luas dan dinamis, serta menuntut guru untuk mampu mengelola informasi secara kritis dan kontekstual.

Kecakapan pendidik abad ke-21 menjadi faktor kunci dalam mendukung efektivitas pembelajaran, khususnya melalui penguasaan kerangka Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dan keterampilan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, communication). Meskipun demikian, implementasi transformasi ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kesenjangan literasi digital, keterbatasan infrastruktur, serta validitas informasi keagamaan di ruang digital.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan Manajemen Pendidikan Islam, khususnya dalam merumuskan strategi penguatan kompetensi guru PAI berbasis digital, pengelolaan sumber belajar yang adaptif, serta penguatan karakter religius peserta didik di tengah arus globalisasi. Dengan demikian,

²⁹ Noviani Maulida dkk., "Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Pembelajaran Berorientasi TPACK Dengan Blended Learning Pada Materi Sistem Gerak," *Jurnal BIOEDUIN: Program Studi Pendidikan Biologi* 11, no. 2 (2021): 67-75, <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v11i2.14313>.

³⁰ Christophorus Ardi Nugraha dkk., "Teacher Professional Development to Train Digital Skills with Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 24, no. 3 (2022): 145-54, <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i3.31019>.

³¹ Maryam Mustika dan Rahma Tamarwut, "Membangun TPACK Guru IPS Melalui Moodle berbasis Blended Learning dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas," *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 2, no. 02 (2022): 56-63, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.215>.

diperlukan upaya sistematis dan berkelanjutan dalam pengembangan profesionalisme guru agar mampu menjawab tuntutan pendidikan di era digital secara efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mun'im Amaly, Giantomi Muhammad, Muhammad Erihadiana, dan Qiqi Yuliati Zaqiah. "Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (2021): 88–104. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6712](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712).
- Ahmad Manshur, dan Farida Isroani. "TANTANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04 (2023). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8114>.
- Akbar, Rahmadani, dan Nur Saidah. *TRANSFORMASI KOMPETENSI GURU PAI DI ABAD 21: PERUBAHAN PARADIGMA PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL*. t.t.
- Amelia, Shishi, Esti Riyanjani, Putri Ardjyanti, dan M. Pd. "TRANSFORMASI PERAN GURU: DARI PENGAJAR MENUJU FASILITATOR PEMBELAJARAN ABAD 2." *Open Access* 8, no. 6 (2025).
- Andani, S. N., E. U. Hanik, R. Kusumastuti, dan S. L. Ifana. *PEMANFAATAN DIGITAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN*. no. 1 (2025).
- Ardi Nugraha, Christophorus, Dedi Kuswandi, dan Henry Praherdhiono. "Teacher Professional Development to Train Digital Skills with Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)." *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 24, no. 3 (2022): 330–40. <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i3.31019>.
- Banarsari, Arum, Deviana Rizki Nurfadilah, dan Alfian Zainul Akmal. "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Pada Abad 21." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* 6, no. 1 (2023): 459. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71152>.
- Candra, Wahyu Adi, dan Mustaqim Hasan. *TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0 DIGITAL*. t.t.
- Damayanti, Dewina Rakhma Alfina, dan Auliya Ridwan. *Perubahan Sosial dan Pendidikan dalam Peran Guru PAI di Era Digital*. 02, no. 02 (2024).
- Diana, Diana, dan Muhammad Hasbi Abdul Rahman. "Transformasi Profesionalisme Guru PAI di Era Digital: Strategi Adaptif Menghadapi Tantangan Pendidikan Abad 21." *AHDĀF: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 113–22. <https://doi.org/10.47766/ahdf.v3i2.6515>.
- Fauzi, Muhammad Noor. "Problematika Guru Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 4 (2023): 1661. <https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2688>.
- Ghufron, David Maulana, Mahreshaibati Bilqis Ikramina, dan Bakti Fatwa Anbiya. "TRANSFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA

- DIGITAL: MODALITAS BELAJAR DAN TANTANGAN PENDIDIKAN.” *Jurnal Al Burhan* 3, no. 2 (2023): 40–50. <https://doi.org/10.58988/jab.v3i2.224>.
- Gunarsih, Tri. *Inovasi dan Tantangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. t.t.
- Haidar, Ghani Ahmad, dan Hikmah Maulani. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di Era Digital*. 3 (2025).
- Khoirin, Dalila. *OPTIMALISASI PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN ABAD 21*. t.t.
- Kosasih, Muhamad, Muhamad Zikrulloh, dan Ika Kartika. “Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital Di MAN 7 Depok.” *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.454>.
- Lulu’ Anwariyah, Nur Ali Yasin, dan Isnaini. “Transformasi Pembelajaran di Era Digital: Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar yang Inovatif.” *Jurnal Kajian dan Inovasi Ilmu (JKII)* 1, no. 1 (2025): 18–26. <https://doi.org/10.64123/jkii.v1i1.4>.
- Mansir, Firman. “IDENTITAS GURU PAI ABAD 21 YANG IDEAL PADA PEMBELAJARAN FIQH DI SEKOLAH DAN MADRASAH.” *Muslim Heritage* 5, no. 2 (2020): 435. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v5i2.2343>.
- Maulida, Noviani, Sumiyati Sa’adah, dan Ukit Ukit. “Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Pembelajaran Berorientasi TPACK Dengan Blended Learning Pada Materi Sistem Gerak.” *Jurnal BIOEDUIN : Program Studi Pendidikan Biologi* 11, no. 2 (2021): 79–87. <https://doi.org/10.15575/bioeduin.v11i2.14313>.
- Muflihah, Ahmad. “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL SISWA SEBAGAI KECAKAPAN ABAD 21.” *TA’DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2020): 91. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.91-103>.
- Muhammad, Rezaldi Annur, dan Reni Ambarwati. *PENGEMBANGAN E-BOOK KEANEKARAGAMAN HAYATI SEBAGAI SUMBER BELAJAR DAN UNTUK MELATIHKAN LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK KELAS X SMA*. 10, no. 2 (2021).
- Mustika, Maryam, dan Rahma Temarwut. “Membangun TPACK Guru IPS Melalui Moodle berbasis Blended Learning dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.” *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 2, no. 02 (2022): 313–23. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i02.215>.
- Nurapipah, Anisa, Ikhsan Luthfi Anshorullah, Nia Qurniati Rahmani, IAI Persis Bandung, IAI Persis Bandung, dan IAI Persis Bandung. *PERGESERAN PERAN GURU DAN DINAMIKA SUMBER BELAJAR DI ERA DIGITAL*. 17, no. 1 (t.t.).
- Nurmatin, Suci. “ANALISIS KEMAMPUAN TPACK GURU MI DALAM LITERASI DIGITAL.” *Asatidzuna | Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2024): 168–72. <https://doi.org/10.70143/asatidzuna.v4i2.296>.
- Prayogi, Rayinda Dwi. “Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan.” *Manajemen Pendidikan* 14, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.9486>.

- Repi, Predi Ari, Radhinal Abdullah, dan Siti Halimah. "KURIKULUM MERDEKA: PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI ERA DIGITAL." *Reflektika* 19, no. 1 (2024): 171. <https://doi.org/10.28944/reflektika.v19i1.1743>.
- Sandy, Teguh Arie, Christina Ismaniati, Sukardi Abbas, dan Zaudah Cyly Arrum Dalu. "Research Trends Based on Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) in Indonesia: A Systematic Review." *Epistema* 4, no. 1 (2023): 9–21. <https://doi.org/10.21831/ep.v4i1.59486>.
- Solihat, Dewi, dan Undang Ruslan Wahyudi. "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Mentoring di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang." *ALSYS* 3, no. 1 (2023): 33–53. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i1.756>.
- Timikasari, Adelliana Dini. *LITERATURE REVIEW: IMPLEMENTASI BLENDED LEARNING BERBASIS SAINS DITINJAU DARI JENJANG PENDIDIKAN DAN MATA PELAJARAN*. 4, no. 1 (2022).
- Yuniarti, Nadhrah Finni. *Profesionalisme Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Abad ke-21*. 15 (2024).